

GAMBARAN SANITASI KAPAL DI PELABUHAN AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

*Riane Rompis *, Odi R. Pinontoan*, Ricky C. Sondakh**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Sanitasi kapal yaitu suatu rangkaian kegiatan memelihara kesehatan kapal dan menjaga kesehatan keselamatan bagi penumpang dan yang lainnya. Kantor kesehatan pelabuhan (KKP) bertugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensi alwabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dan Lintas Batas, serta pengendalian dampak kesehatan lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran sanitasi kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sanitasi kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam analisis univariate. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Amurang pada 14 kapal mengenai sanitasi yaitu : pada pemeriksaan dapur diperoleh 11 kapal memenuhi syarat dan 3 kapal tidak memenuhi syarat, pemeriksaan ruang rakit makanan diperoleh 10 kapal memenuhi syarat dan 4 kapal tidak memenuhi syarat, pemeriksaan gudang diperoleh 11 kapal memenuhi syarat dan 3 kapal tidak memenuhi syarat, pemeriksaan ruang tidur penumpang dan ABK 10 kapal memenuhi syarat dan 4 kapal tidak memenuhi syarat, dan pemeriksaan sampah 14 kapal memenuhi syarat. Kesimpulan pemeriksaan dapur dan gudang kapal memiliki hasil yang sama yaitu 11 kapal memenuhi syarat dan 3 kapal tidak memenuhi syarat, ruang rakit makanan dan ruang tidur penumpang/ABK 10 kapal memenuhi syarat dan 4 kapal tidak memenuhi syarat. Sedangkan pemeriksaan sampah pada kapal keseluruhan memenuhi syarat.

Kata kunci. *Sanitasi Kapal*

ABSTRACT

Sanitation Vessel is a series of activities to maintain the health of the vessel and maintain the health of safety for passengers and others. Port Health Office (KKP) in charge of preventing the prevention and release of quarantined diseases and potential infectious diseases of plague, infidelity, limited health services in port/airport and cross border work areas, as well as environmental health impact control. The problem formulation in this research is how the picture sanitary hygiene of vessels in the port Amurang South Minahasa Regency. Research aims to find out the description of hygiene sanitation vessel at Amurang Port in South Minahasa regency. This type of research uses descriptive research with a quantitative approach in univariate analysis. The results of researchresearch conducted at the port of Amurang on 14 vessels on sanitary hygiene are: on the inspection of the kitchen acquired 11 qualified vessels and 3 vessels do not qualify, the inspection of the food raft room acquired 10 vessels Eligible and 4 vessels are not eligible, warehouse screening acquired 11 qualified vessels and 3 vessels do not qualify, passenger sleeping room inspection and ABK 10 vessel qualify and 4 vessels ineligible, and garbage check 14 Eligible vessels.

Keyword : *sanitation vessel*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat

kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat Kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat Barang, berupa terminal dan tempat berlabuh Kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran

dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan anermoda transportasi.

Aspek sanitasi lingkungan sangat luas hampir mencakup sebagian besar kehidupan manusia. Secara umum definisi sanitasi menurut WHO adalah tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit (WHO, 2012). Sanitasi lingkungan dapat pula di artikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia, (Depkes RI, 2004).

KKP bertugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/ Bandara dan Lintas Batas, serta pengendalian dampak kesehatan lingkungan. Selain itu salah satu fungsi penting KKP adalah pelaksanaan pengamatan penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah nasional sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas internasional, pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan

pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan Pelabuhan/ Bandara dan Lintas Batas Darat (Depkes RI, 2008)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kapal di pelabuhan Amurang ditemukan beberapa kecoa dan tikus di dapur kapal, penyediaan makanan masih di gabung antara bahan makanan mentah dan lainnya. Dari beberapa masalah yang ditemukan pada saat observasi awal sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Gambaran Sanitasi Kapal di Pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam analisis univariat. Penelitian ini di lakukan di Pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan yang di laksanakan pada bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 14 kapal dengan pengambilan sampel sebanyak 14 kapal. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner penelitian. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini meggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi variabel hygiene sanitasi kapal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hygiene Sanitasi Kapal

No.	Variabel	Komponen yang di nilai	Ya	Tidak	Total
1.	Dapur	Bersih (Tidak terlihat kotoran dan sampah	10	4	14

		dibuang pada tempatnya)			
		Pertukaran udara baik (Asap dapur dibuang melalui cerobong asap/ exhauster/ ventilasi biasa)	11	3	14
		Pencahayaan baik (Pencahayaan lebih dari 10 fc (100 lux) atau bisa untuk membaca Koran	14	0	14
		Cara pencucian baik (Dilengkapi dengan saluran air panas dan bahan pembersih khusus)	14	0	14
2.	Ruang Rakit Makanan	Bersih (Tidak terlihat kotoran dan sampah dibuang pada tempatnya)	12	2	14
		Pertukaran udara baik (Pertukaran udara exhauster, AC atau ventilasi)	11	3	14
		Pencahayaan baik (Pencahayaan lebih dari 10 fc (100 lux) atau bisa untuk membaca Koran)	10	4	14
		Cara pencucian baik (Makanan kering dan basah disimpan tersendiri dalam lemari pendingin)	14	0	14
3.	Gudang	Bersih (Tidak terlihat kotoran dan sampah dibuang pada tempatnya)	11	3	14
		Pertukaran udara baik (Pertukaran udara exhauster, AC atau ventilasi)	12	2	14
		Pencahayaan baik (Pencahayaan lebih dari 10 fc (100 lux) atau bisa untuk membaca Koran)	11	3	14
4.	Ruang tidur ABK(anak buah kapal) /penumpang	Bersih (Tidak terlihat kotoran dan sampah dibuang pada tempatnya)	9	5	14
		Pertukaran udara baik (Pertukaran udara exhauster, AC atau ventilasi)	13	1	14
		Pencahayaan baik (Pencahayaan lebih dari 10 fc (100 lux) atau bisa untuk membaca Koran)	11	3	14
5.	Sampah	Penanganan (Tersedianya tempat sampah/ Pemisahan sampah basah dan kering)	13	1	14
		Pengendalian (Setiap tempat sampah diberi kantong plastic)	14	0	14

Sebelum dilakukan pembuangan ke darat
dikumpulkan di TPS

Hasil distribusi tabel 1 menunjukkan pemeriksaan hygiene sanitasi pada variabel pemeriksaan pada dapur komponen yang dinilai yaitu terlihat memenuhi syarat banyak ada pada pencahayaan baik berjumlah ya 14 kapal dan cara pencucian baik berjumlah ya 14 kapal, dan komponen penilaian terbanyak tidak terlihat memenuhi syarat ada pada dapur tidak terlihat bersih berjumlah 4 kapal dan pertukaran udara tidak baik atau tidak ada ventilasi berjumlah 3 kapal. Variabel pemeriksaan Ruang Rakit Makanan terlihat memenuhi syarat dengan menjawab ya terbanyak ada pada komponen yang dinilai yaitu cara pencucian baik berjumlah 14 kapal. Pemeriksaan komponen yang tidak terlihat memenuhi syarat yaitu pencahayaan udara baik berjumlah 4 kapal dan pertukaran udara baik berjumlah 3 kapal. Pada pemeriksaan gudang komponenen yang dinilai tidak memenuhi syarat ada pada bersih dan pencahayaan baik masing-masing berjumlah 3 kapal. Pada pemeriksaan Ruang tidur ABK dan penumpang terlihat tidak memenuhi syarat terbanyak ada pada komponen.

bersih berjumlah 5 kapal dan pencahayaan baik berjumlah 3 kapal, dan pemeriksaan sampah terlihat memenuhi syarat.

Tabel 2. Kategori Frekuensi Pemeriksaan Dapur

Pemeriksaan	Jumlah	%
Dapur		
Memenuhi Syarat	11	78,6
Tidak Memenuhi Syarat	3	21,4
Total	14	100

Hasil distribusi pada tabel 2 menunjukkan kategori pemeriksaan dapur memenuhi syarat terbanyak berjumlah 11 kapal (78,6%) dan sisanya tidak memenuhi syarat yaitu 3 kapal (21,1%)

Hasil Pemeriksaan pada 14 kapal tentang hygiene sanitasi kapal pada variable dapur diperoleh hasil tidak memenuhi syarat ada 3 kapal, hal ini ditandai dengan 4 kapal kondisi dapur tidak terlihat bersih dan terdapat beberapa sampah di bagian dapur, dan pertukaran udara melalui ventilasi dan melalui cerobong asap tidak terdapat pada 3 kapal

Tabel 3. Kategori Frekuensi Pemeriksaan Ruang Rakit Makanan

Ruang Rakit	Jumlah	%
Makanan		
Memenuhi Syarat	10	71,4
Tidak Memenuhi Syarat	4	28,6
Total	14	100

Hasil distribusi pada tabel 3 menunjukkan kategori pemeriksaan ruang rakit makanan memenuhi syarat terdapat 10 kapal (71,4%) dan tidak memenuhi syarat ada pada 4 kapal (28,6%). Berdasarkan hasil pemeriksaan pada variable ruang rakit diperoleh hasil tidak memenuhi syarat hal ini ditandai dengan ruang rakit makanan terlihat terdapat kotoran dan sampah tidak dibuang pada tempatnya ditemui pada 2 kapal, pertukaran udara atau ventilasi tidak ada pada 3 kapal, dan pencahayaan untuk ruang rakit makanan tidak terlalu terang dan ditemui pada 4 kapal. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ruang rakit makanan dari 14 kapal yang diteliti diperoleh hasil 10 kapal yang memenuhi syarat dan sisanya 4 kapal tidak memenuhi syarat

Hasil distribusi pada tabel 4 menunjukkan kategori pemeriksaan gudang memenuhi syarat terdapat 11 kapal (78,6%) dan tidak memenuhi syarat ada pada 4 kapal (21,4%). Hasil pemeriksaan dapur dan gudang dari 14 kapal di pelabuhan Amurang menunjukkan hasil yaitu pada pemeriksaan dapur memenuhi syarat berjumlah 11 kapal dan tidak memenuhi syarat berjumlah 3 kapal. Pemeriksaan gudang untuk keseluruhan memenuhi syarat, hal ini ditandai dengan pencahayaan baik (pencahayaan lebih dari 10 fc (100 lux) atau untuk bisa membaca Koran berjumlah 3 kapal yang tidak terlihat dan cahaya pencucian baik (dilengkapi dengan saluran air panas dan bahan pembersih khusus) 3 kapal tidak ada, dan pada komponen pertukaran udara tidak ada pada 2 kapal.

Tabel 4. Kategori Frekuensi Pemeriksaan

Gudang		
Gudang	Jumlah	%
Memenuhi Syarat	11	78,6
Tidak Memenuhi Syarat	3	21,4
Total	14	100

Tabel 5. Kategori Frekuensi Pemeriksaan Ruang tidur ABK(anak buah kapal) / Penumpang

Ruang tidur	Jumlah	%
ABK(anak buah kapal) / Penumpang		
Memenuhi Syarat	10	71,4
Tidak Memenuhi Syarat	4	28,6

Total	14	100
--------------	-----------	------------

Hasil distribusi pada tabel 5 menunjukkan Ruang tidur ABK(anak buah kapal) / Penumpang memenuhi syarat terdapat 10 kapal (71,4%) dan tidak memenuhi syarat ada pada 4 kapal (28,6%). Pemeriksaan Ruang tidur ABK (Anak Buah Kapal) dan penumpang, dan pemeriksaan diperoleh hasil memenuhi syarat berjumlah 10 kapal dan tidak memenuhi syarat 4 kapal. Sejalan dengan penelitian Dwicahya (2019) hasil penelitian diketahui bahwa keseluruhan kapal yang diteliti untuk sanitasi terhadap kondisi kamar ABK/penumpang pada kapal, dua komponen aspek yang hasil penilaiannya memenuhi syarat untuk 19 kapal yaitu komponen bersih 19 (100%) dan komponen aspek bebas serangga 19 (100%), sedangkan dua komponen aspek lainnya tidak semua kapal penilaiannya yang memenuhi syarat yaitu komponen aspek ventilasi memenuhi syarat 5 (26,3%) tidak memenuhi syarat 14 (73,7%), komponen aspek pencahayaan memenuhi syarat 18 (94,7%) tidak memenuhi syarat 1 (5,3%).

Tabel 6. Kategori Frekuensi Sampah

Sampah	Jumlah	%
Memenuhi Syarat	14	100
Tidak Memenuhi Syarat	0	0

Total	14	100
--------------	-----------	------------

Hasil distribusi pada tabel 6 menunjukkan kategori frekuensi sampah memenuhi syarat terdapat yaitu 14 kapal (100%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan di pelabuhan Amurang pada 14 kapal menunjukan variabel sampah memenuhi syarat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan di pelabuhan Amurang yaitu :

1. Dapur kapal pada 14 kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan memenuhi syarat berjumlah 11 kapal dan tidak memenuhi syarat berjumlah 3 kapal.
2. Ruang rakit makanan pada 14 kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. 10 kapal memenuhi syarat dan 4 kapal tidak memenuhi syarat.
3. Gudang kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan memenuhi syarat berjumlah 11 dan tidak memenuhi syarat berjumlah 3 kapal.
4. Ruang tidur penumpang dan ruang ABK kapal pada 14 kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan memenuhi syarat 10 kapal dan tidak memenuhi syarat ada pada 4 kapal.
5. Sampah pada 14 kapal di pelabuhan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

sudah memenuhi syarat berjumlah 14 kapal.

Departemen Perhubungan RI. 2008. *Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran*. Jakarta. 2008

SARAN

1. Bagi Pelabuhan Amurang

Gambaran hygiene sanitasi kapal yang ada dipelabuhan Amurang sebagian sudah memenuhi syarat namun ada juga yang tidak memenuhi syarat yaitu pada saat pemeriksaan terhadap ruang rakit makanan kapal, gudang dan ruang tidur ABK. Pada ruang tidur ABK terlihat kurang bersih karena ditemukan beberapa putung rokok dari ABK. Hal ini kiranya dapat diperhatikan oleh pimpinan kapal (Kapten) sehingga kapal terlihat bersih dan memenuhi syarat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan, untuk melakukan penelitian terhadap gambaran mengenai hygiene sanitasi kapal di pelabuhan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. 2012. *About Cardiovascular diseases*. World Health Organization. Geneva. Cited July 15th 2014. Available from URL : http://www.who.int/cardiovascular_diseases/about_cvd/en/ accessed on.

Departemen Kesehatan RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta.